

1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Merak hijau jawa (*Pavo muticus*) merupakan jenis burung langka yang memiliki nilai estetika dan seni yang tinggi. Kedua faktor tersebut ada pada bulunya yang dapat mengembang dan bergradasi warna yang elok. Daerah sebaran alami merak hijau jawa di Indonesia terdapat di Pulau Jawa. Persebaran burung merak hijau sebagian besar di kawasan Asia Timur dan Asia Selatan, yaitu dari Bangladesh sampai Indochina dan Pulau Jawa (Indonesia). Persebaran di Indonesia terutama di Taman Nasional (TN) Ujung Kulon di Provinsi Banten; TN Meru Betiri, TN Alas Purwo, dan TN Baluran di Provinsi Jawa Timur (Setio dan Mukhtar 2015).

Keelokan bulu merak hijau jawa membuat jenis burung tersebut banyak diburu karena memiliki nilai jual dan ekonomi yang tinggi. Sebaran geografis yang sempit dan kemampuan menyebar yang rendah menyebabkan Populasi merak hijau jawa menurun dan sangat rentan terhadap kepunahan. Tingginya tingkat perburuan dan menurunnya populasi membuat status merak hijau jawa mulai dilindungi oleh undang – undang. Perlindungan terhadap jenis burung ini dilakukan berdasarkan Keputusan Menteri Pertanian No.66/KPTS/Um/2/1973; Keputusan Menteri Kehutanan No.301/ Kpts -II/1991 dan PP No. 7 tahun 1999). Status merak hijau jawa berdasarkan IUCN (2007) dikategorikan ke dalam vulnerable (rentan atau rawan punah). Selanjutnya, menurut CITES (Convention on International Trade in Endangered Species of Wildlife Fauna and Flora) dalam Departemen Kehutanan (2016), merak hijau jawa dikategorikan ke dalam Appendix II, artinya perdagangan jenis burung ini harus dikendalikan, antara lain melalui sistem kuota dan pengawasan (Setio dan Mukhtar 2015).

Taman Nasional Ujung Kulon (TNUK) merupakan salah satu habitat merak hijau jawa yang terletak di ujung barat pulau jawa. Habitat penyebaran merak hijau jawa (*Pavo muticus*) di TNUK tepatnya di Padang Penggembalaan Cidaon yang berekosistem padang rumput. Konservasi merak hijau jawa di padang penggembalaan cidaon berjalan secara alami. Dengan kata lain tidak ada perlakuan khusus pada proses reproduksi dan pelestariannya. Kurangnya penelitian dan informasi mengenai populasi dan habitat merak hijau di TNUK disebabkan oleh status satwa tersebut yang masuk kategori satwa non prioritas. Hal tersebut menjadi kendala karena tidak adanya pihak donatur dalam membantu penelitian dan pengelolaan merak hijau jawa apabila satwa tersebut masih berstatus sebagai satwa non prioritas.

Padang Penggembalaan Cidaon adalah jenis lanskap hutan berpadang rumput yang menyediakan habitat bagi pelestarian populasi Merak Hijau Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon. Namun kurangnya penelitian mengenai Merak Hijau Jawa di Taman Nasional Ujung Kulon berimbas pada tidak tersedianya informasi perihal kondisi habitat dan populasi Merak Hijau Jawa. Oleh karena itu



1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengemukakan atau memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

penelitian mengenai Studi Populasi dan Habitat Merak Hijau Jawa di Padang Pengembalaan Cidaon Taman Nasional Ujung Kulon dapat menjadi salah satu rujukan pihak TN Ujung Kulon sebagai dasar pengelolaan dan pelestarian populasi dan habitat Merak Hijau Jawa.

1.2 Rumusan Masalah

Beberapa informasi yang ingin diketahui sehingga menjadi latar belakang dilakukannya praktik kerja lapangan ini adalah:

1. Bagaimana kondisi populasi Merak Hijau Jawa (*Pavo muticus*) di Padang Pengembalaan Cidaon, Taman Nasional Ujung Kulon
2. Bagaimana kondisi habitat burung Merak Hijau Jawa (*Pavo muticus*) di Padang Pengembalaan Cidaon, Taman Nasional Ujung Kulon

1.3 Tujuan

Tujuan kegiatan Praktik Kerja Lapangan di Taman Nasional Ujung Kulon ini adalah:

1. Menguraikan kondisi populasi burung Merak Hijau Jawa (*Pavo muticus*) di Padang Pengembalaan Cidaon, Taman Nasional Ujung Kulon
2. Menguraikan kondisi habitat burung Merak Hijau Jawa (*Pavo muticus*) di Padang Pengembalaan Cidaon Taman Nasional Ujung Kulon

1.4 Manfaat

Kegiatan PKL ini diharapkan dapat bermanfaat bagi keilmuan dan Taman Nasional Ujung Kulon. Manfaat yang diharapkan yaitu:

1. Memberikan informasi mengenai kondisi populasi dan habitat Merak Hijau Jawa (*Pavo muticus*) di Padang Pengembalaan Cidaon Taman Nasional Ujung Kulon
2. Menambah wawasan dan pengalaman kerja serta kemampuan profesi mahasiswa melalui penerapan ilmu dan latihan kerja.
3. Menjalin hubungan antara dunia kerja dan institusi pendidikan dalam peningkatan keilmuan tentang pengelolaan lingkungan dan konservasi fauna yang dilindungi.

